



JURNAL TAMPIASIH

LPPM Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi | jurnal.aspirasi.ac.id

“Sanitasi, Pengelolaan dan Akses Air Bersih Untuk Peningkatan Kesehatan di Indonesia”

Muhammad Junaedi

Program Studi Administrasi Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi

Article Information

Article history:

Received

15 Oktober 2022

Approved

23 Desember 2022

Keywords:

Sanitation, Clean
water, Drinking
water

Kata kunci:

Sanitasi, Air bersih,
Air minum

ABSTRACT

Background: Sanitation is a health effort that is carried out by maintaining and protecting the cleanliness of the environment. Indonesia is currently still facing major challenges in realizing access to sanitation facilities, especially access to clean water which is used by the community for their daily needs for food and drinking purposes. A literature review study was conducted to obtain an overview of clean water sanitation management in Indonesia through several related journals.

Methods: The research design used in this study was a literature review of related research using keywords in internet searches including Academia, Google Scholar, Scopus and Science Direct then identification, screening, purification for selection of exclusion and inclusion criteria and finally was determining the literature to be used or eligible.

Results: The results of this review obtained five journals that are closely related to the description of the condition of access to clean water in Indonesia. The five journals present an overview of access to clean water, water quality and sources of drinking water used to meet people's needs that still do not meet drinking water consumption standards.

Conclusion: Management and access to clean water in Indonesia still requires more attention from the government by pursuing sustainable development in the field of drinking water and improving community-based sanitation.

ABSTRAK

Latar Belakang: Sanitasi adalah upaya kesehatan yang dilakukan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan. Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan akses sarana sanitasi, terutama terhadap akses air bersih yang digunakan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari untuk keperluan makan dan minum. Studi literatur review dilakukan untuk memperoleh gambaran sanitasi pengelolaan air bersih di Indonesia melalui beberapa jurnal berkaitan.

Metode: Design penelitian yang digunakan dalam studi literatur review ini adalah penelusuran telaah pustaka dari penelitian terkait dengan menggunakan kata kunci dalam pencarian di internet diantaranya *Academia*, *Google Scholar*, *Scopus* dan *Science Direct* kemudian dilakukan identifikasi, skrining, purifikasi untuk seleksi kriteria eksklusi dan inklusi dan terakhir adalah penentuan pustaka yang akan digunakan atau *eligible*.

Hasil: Hasil telaah review ini memperoleh lima jurnal yang erat kaitannya dengan gambaran kondisi akses air bersih di Indonesia. Kelima jurnal tersebut memamparkan gambaran akses air bersih, kualitas air dan sumber air minum yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masih tidak memenuhi standar konsumsi air minum.

Kesimpulan: Pengelolaan dan akses air bersih di Indonesia masih membutuhkan perhatian yang lebih dari pemerintah dengan mengupaya pembangunan berkelanjutan di bidang air minum dan meningkatkan sanitasi berbasis masyarakat.

PENDAHULUAN

Sanitasi adalah upaya kesehatan yang dilakukan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya yaitu manusia. Sedangkan menurut WHO, sanitasi lingkungan adalah pengawasan terhadap lingkungan fisik manusia yang dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan baik jasmani mau keberlangsungan hidup. Selain itu sanitasi juga dapat diartikan sebagai usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia. (Fadhila, 2006).

Air bersih dan sanitasi pada SDGS sangat penting karena kita tidak bisa hidup tanpa air bersih, dimana air ini sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa air. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagai batasannya, air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. pengertian sanitasi secara rinci adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Berdasarkan pengertian air bersih, sanitasi adalah sarana masyarakat untuk dapat mempertahankan hidupnya lebih lanjut lagi serta membantu masyarakat untuk menjaga sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi. Jadi untuk itu air bersih dan sanitasi diharapkan mampu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat luas (Rusmini, 2015).

Indonesia saat ini masih menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan akses sarana sanitasi. Sesuai hasil survei Indonesia 55% masih dibawah rata-rata cakupan sanitasi pada regional Asia Timur sedang Asia Pasifik mencapai 67%. Hal ini menunjukkan 45% atau 100 juta masyarakat Indonesia masih berperilaku buang

air besar disembarang tempat seperti sungai, sawah, kolam, kebun dan tempat terbuka. Perilaku hidup bersih dan sehat juga masih sangat rendah, terbukti dari hasil survei menunjukkan masyarakat yang melakukan cuci tangan pakai sabun pada lima waktu kritis menjamah makanan, sebelum menyuapi anak, sebelum makan, setelah membersihkan BAB masih kurang dari 15% (Jatti et al., 2020).

Upaya peningkatan kualitas dan cakupan layanan sanitasi mempunyai peningkatan. Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pembangunan sektor air minum dan penyehatan lingkungan terus dilakukan diantaranya melalui pendekatan pembangunan sanitasi berbasis masyarakat. Namun demikian, pencapaian sektor sanitasi masih jauh dari yang diharapkan. Sanitasi belum menjadi isu besar yang mampu mempengaruhi isu politik di negeri ini.

Hal ini berpengaruh terhadap anggaran yang dikucurkan bangun sektor ini. Selama 30 tahun terakhir, Pemerintah Indonesia hanya menyediakan sekitar 7,7 triliun, artinya hanya 200 pertahun untuk setiap penduduk Indonesia. Padahal kebutuhan minimal akses terhadap sarana sanitasi yang memadai sekitar 47 ribu per orang per tahun. Kenyataan lainnya, praktik sanitasi dimasyarakat sangat memprihatinkan (Alihar, 2018).

Untuk itu terkait hal-hal yang telah di ungkapkan diatas perlu di adakan evaluasi secara menyeluruh terkait kondisi sanitasi dan akses air bersih di Indonesia. Apa yang menjadi kendala dan bagaimana beberapa penulis memandang kondisi yang demikian serta bagaimana dari sudut pandang yang digunakan terhadap kondisi sanitasi air bersih. Berikut kami paparkan hasil temuan beberapa literatur review terkait dengan akses air bersih dan sanitasi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Beberapa kriteria yang digunakan sebagai sumber penulisan literatur review ini diantaranya diperoleh dari literatur yang di akses di internet di antaranya Academia, Google Scholar, Scopus dan Science Direct yang telah di seleksi sedemikian rupa dan dipilih berdasarkan materi dan informasi yang terkandung dengan menggunakan kata kunci kondisi sanitasi dan akses air bersih di Indonesia, sanitasi lingkungan, ketersediaan air bersih, taraf kesejahteraan masyarakat, diare akibat air, kombinasi dari kata juga digunakan sebagai upaya untuk memperkaya literatur.

Selain penggunaan metode kata kunci, metode lain seperti kriteria inklusi dan eksklusi juga di lakukan seperti pencarian literatur tentang segala hal yang berkaitan. Penulis tidak membatasi tahun publikasi jurnal namun tetap mengutamakan jurnal yang di publikasikan lima tahun terakhir sebagai upaya untuk pembaharuan informasi.

Dalam literatur ini penulis juga tidak membatasi jenis rancangan penelitian yang di gunakan. Sedangkan informasi yang berasal dari makalah, majalah, berita elektronik, ulasan atau opini serta jurnal penelitian yang berupa abstrak telah dikeluarkan atau tidak dimasukan dalam literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah review ini memperoleh lima jurnal yang erat kaitannya dengan gambaran kondisi akses air bersih di Indonesia. Jurnal pertama Sukartini dan Saleh (2016) melakukan studi retrospektif eksperimental dengan pendekatan cross-sectional menggunakan data skunder publikasi BPS menggunakan 497 sampel kabupaten dan kota di Indonesia menunjukkan pengadaan infrastuktur, perbaikan sanitasi, dan listrik untuk perbaikan IPM (Indeks Pembangunan Masyarakat). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan akses air bersih dan sanitasi ditengah kehidupan masyarakat berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah kabupaten/kota di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa akses air bersih dan sanitasi mempunyai peranan penting

bagi tatanan kehidupan masyarakat (Sukartini & Saleh, 2016).

Dalam studi retrospektif Romy dan Syam (2015) pengujian higiene sanitasi depot air minum di kota Makassar secara dengan pemeriksaan bakteriologis. Hasil uji menunjukan kriteria 0/100ml diperoleh hasil uji sampel pada depot air khatulistiwa 0 (nol) dinyatakan memenuhi persyaratan sedangkan pada depot 3Nur sebesar 15/100ml dinyatakan tidak memenuhi persyaratan. Berdasarkan Permenkes No.43 Tahun 2014 pengujian higiene sanitasi depot air minum khatulistiwa memenuhi syarat dan depot 3nur tidak memenuhi syarat, ini menunjukan bahwa standarisasi depot air untuk kebutuhan minum masyarakat membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah (Syam, 2015).

Gambaran akses air bersih digambarkan dimasyarakat Desa Jawesari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal pada 11 orang sampel menggunakan pendekatan crosssectional eksperimental menunjukan sumber air bersih masyarakat adalah sumber air Kaliaji, Kalisronto, Kalijaran, Kalijaro, dan air kalijaro dijadikan sumber air yang paling lama digunakan sejak 20 tahun yang lalu. Intensitas air mencukupi kebutuhan warga akan tetapi kurang bersih dan tidak layak untuk diminum cenderung kotor karena kurang maksimal dalam pengelolaan namun penggunaan air tersebut sejauh ini tidak berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukan bahwa sumber air yang dijadikan sumber air bersih bagi warga tidak memenuhi kriteria, sehingga diperlukan penanganan oleh pemerintah untuk memperhatikan sanitasi air bersih bagi warga (Enralin & Lubis, 2013).

Penyediaan Sitem penyediaan air bersih di wilayah pesisir muara Angke menggunakan instalasi pengolahan lengkap dari sumber air citarum yang dikelola oleh PT. PAM Lyonnaise Jaya (Palyja) dinilai masih banyak kekurangan. kualitas dan kuantitas air bersih masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat dan sifatnya belum berkelanjutan. Sistem lain yang lebih efektif bisa digunakan di wilayah pesisir Muara Angke adalah sistem penampungan air hujan karena dinilai mampu memperhatikan aspek sosial dan teknis masyarakat setempat karena tidak rumit dalam hal penggunaan teknologi

dan tidak terkait instansi kepemilikan atau PT. dipercaya mampu mencakup seluruh wilayah Muara Angke. Sitem penampungan air hujan tidak memerlukan biaya pengadaan, operasional, serta maintenance yang mahal dan meningkatkan partisipasi dan pengeloaan masyarakat (Saniti, 2012).

Dalam penelitian Maryati dan Rahmani (2018) dapat memberikan gambaran sarana kerangka yang dapat dijadikan penerapan prinsip kelembagaan penunjang keberlanjutan penyediaan air minum berbasis masyarakat dengan memanfaatkan komunitas Hasil kuesioner dan FGD (Focus Group Discussion) yang diberikan kepada 143 masyarakat dalam pemilihan penggunaan air bersih menunjukan telah menerapkan prinsip-prinsip kelembagaan dan konsistensinya masih berlanjut hingga saat ini. Akan tetapi HMA (*Hippam Mandiri Arjowinangun*) belum menerapkan prinsip batasan sumber air yang digunakan dan prediksi kemampuan sumber air. HMA belum menetapkan aturan khusus yang mengatur pemanfaatan air minum dari segi waktu aliran dan volume serta maksimal penggunaan air. Dukungan dari pemerintah terkait sistem penyediaan air minum berbasis masyarakat telah mengikut sertakan pemerintah secara aktif dan menyeluruh (Maryati & Rahmani, 2018).

Sanitasi di Indonesia belum bisa dibanggakan. Untuk cakupan layanan air limbah domestik sebesar 51,9% penduduk pada 2010, di Kawasan Asia Indonesia cuma lebih baik dari Laos dan Timor Leste. Kondisi pengelolaan persampahan juga masih buram. Dari lebih 400 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah yang ada, kurang dari 10 yang sudah ramah lingkungan. Umumnya menggunakan *sanitary landfill*, sisanya masih menggunakan pembuangan terbuka (*open dumping*). Selama 1970-1999, total investasi pemerintah pusat dan daerah untuk sanitasi hanya mencapai Rp200 per kapita per tahun. Angka ini memang meningkat selama 2000-2004 menjadi Rp2.000, dan lima tahun terakhir investasi per kapita sanitasi ini terus ditingkatkan menjadi Rp5000 per tahun. Namun ini masih cukup jauh dari kebutuhan ideal yang diperkirakan mencapai Rp.47.000 per kapita per tahun (studi Bappenas, 2008).

Tujuan utama dilaksanakan program penyediaan air minum dan sanitasi adalah untuk memenuhi kebutuhan air minum bersih. Keterlibatan Warga negara pembangunan berkelanjutan di bidang air minum dan sanitasi yang mengarah kepada upaya pemerintah melalui kerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan juga menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam hal ini, tujuan utama diadakan program penyediaan air minum dan sanitasi adalah sebagai wujud kepedulian pemerintah dalam membangun sumber daya manusia dalam lingkungan masyarakat khususnya. Pada dasarnya peningkatan sumber daya manusia sebagai salah satu dimensi terpenting dalam melihat keberhasilan suatu pembangunan.

DISKUSI

Keberhasilan dalam upaya pembangunan Air minum sanitasi pada suatu daerah dapat memberi dampak positif terhadap kondisi kesehatan lingkungan masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan produktifitas masyarakat sebagai upaya untuk mengurangi menanggulangi ketimpangan dalam lingkungan masyarakat, (Setyoad, 2014). Pembangunan merupakan perubahan orientasi dimana perubahan tersebut mengarah kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup (Rahadian, 2016).

Salah satu tantangan serius bangsa Indonesia adalah seberapa mampu kita menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pembangunan air minum dan sanitasi. Menumbuhkan kesadaran tentang air minum berarti menumbuhkan kemampuan kita dalam mengelola, memanfaatkan, mengeksplorasi, dan mengembangkan berbagai potensi air itu sendiri, sekaligus menumbuhkan kemampuan dalam menangani, mengantisipasi, dan memecahkan berbagai masalah yang ditimbulkannya, termasuk masalah yang ditimbulkan oleh krisis air. Sementara itu, masalah sanitasi hampir sepenuhnya merupakan dampak dari perilaku manusia. Di samping kebiasaan perilaku individu, kondisi sanitasi kita diperparah oleh perilaku kolektif masyarakat kita sendiri. Kebiasaan membuang sampah sembarangan atau kebiasaan membangun jamban di sungai,

misalnya, memberikan kontribusi pada buruknya sanitasi. Karenanya, tidak sulit untuk menemukan sanitasi yang kurang di Indonesia, baik di desa maupun di kota. Secara umum dapat dikatakan bahwa budaya sanitasi kita sangat memprihatinkan.

Pentingnya sanitasi lingkungan yang harus melibatkan pemerintah dan kesadaran masyarakat. Semua elemen masyarakat harus bertanggung jawab dan menjadi bagian dalam menjaga dan mengembangkan sanitasi lingkungan demi mewujudkan Indonesia bersih. Jika dilihat dari data yang disajikan diatas memang Indonesia secara perlahan telah menunjukan kemajuan yang cukup baik dengan adanya peningkatan menjadi Rp. 5000 per tahun walaupun pada kenyataannya masih jauh dari target mencapai Rp.47.000 per kapita per tahun namun dengan tidak mungkin dengan kerja sama semua elemen terutama berbasis masyarakat pertumbuhan akan cepat terlaksana dan target cepat untuk di wujudkan.

KESIMPULAN

Pengelolaan dan akses air bersih di Indonesia masih membutuhkan perhatian yang lebih dari pemerintah dengan mengupayakan pembangunan berkelanjutan air minum dan meningkatkan sanitasi berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alihar, F. (2018). Penduduk dan Akses Air Bersih di...| Fadjri Alihar Penduduk Dan Akses Air Bersih Di Kota Semarang (Population And Access To Clean Water In Semarang City). *Jurnal Kependudukan Indonesia* /, 13(Juni), 67–76.

Enralin, J., & Lubis, R. H. (2013). Akses Air Bersih Dan Sanitasi Layak Pada Masyarakat Permukiman Kumuh Perkotaan Studi Kasus Pada Warga RW 3 Kelurahan Jembatan Besi, Jakarta Barat. *Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia*<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-11/S52400-Jovanni>

Fadhila, A. R. (2006). *Permasalahan Sanitasi dan Air Bersih di Indonesia*. 1–5.

Jatti, A. P., Rakhmatika, M., Fadli, M. M., Jamil,

U. A., Pitoyo, A. J., & Alfana, A. F. (2020). Analisis Indeks Kesehatan Provinsi Maluku Tahun2019. <https://www.Researchgate.NetDidownload> Pada Tanggal 2 Oktober 2022, November,1–14. <https://www.researchgate.net/publication/344778674>

Maryati, S., & Rahmani, N. I. (2018). *Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Komunitas (Studi Kasus : Hippiam Mandiri Arjowinangun , Kota Malang)*.6,131–147. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.131-147>.

Rahadian, A. H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. Prosiding Seminar STIAMI, III(01), 46–56.

Rusmini, H. (2015). Hubungan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dengan terjadinya enterobiasis pada siswa kelas vi sdn makmurjaya 1 karawang. *Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 2, 1. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/690>

Saniti, D. (2012). *Penentuan Alternatif Sistem Penyediaan Air Bersih Berkelanjutan Di Wilayah Pesisir Muara Angke*. 23(3), 197–208.

Setyoad, N. H. (2014). Penilaian Sistem Pelayanan Infrastruktur Air Minum Program Pamsimas. *Sosek Pekerjaan Umum*, 6, 79– 87

Sukartini, N., & Saleh, S. (2016). Akses Air Bersih di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 89–98.

Syam, D. M. (2015). *Studi Kondisi Sanitasi Dengan Kualitas Bakteriologis Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*.